

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kerja sama serta hasil belajar siswa adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Seperti yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto, kita dapat sedikit memahami penelitian tindakan kelas dari nama penelitian ini. “Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas.” (Suharsimi Arikunto, dkk., hlm. 2, 2010).

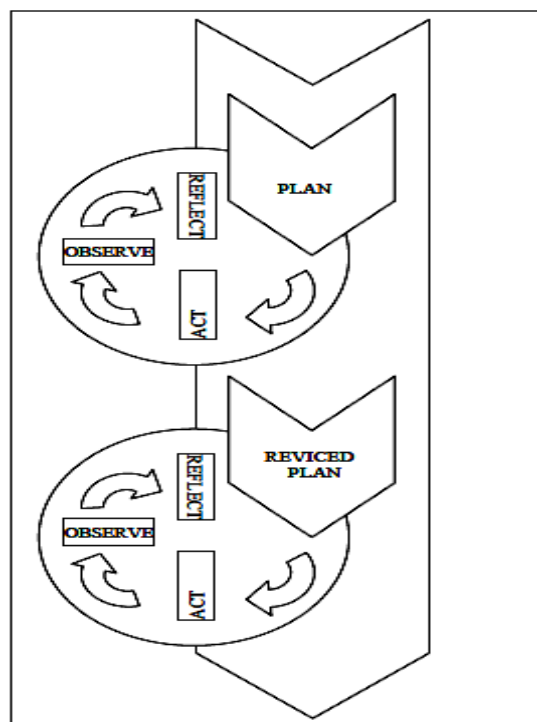
Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (Wardani IGAK dan Kuswaya Wihardit, hlm.14, 2011). Pengertian tersebut dapat membantu kita memahami penelitian tindakan kelas. Pertama, penelitian tindakan kelas dilakukan atau penelitinya adalah guru. Kedua, penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas. Ketiga, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui hasil refleksi diri (yang dilakukan oleh guru atas pembelajaran yang sudah dilakukannya bersama siswa) di akhir pembelajaran. Keempat, penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga hasil belajar siswa diharapkan menjadi meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan dikarenakan masalah yang ditemukan terjadi pada kelas saya, dan harus segera diperbaiki melalui suatu kajian mendalam dengan tanpa mengganggu tugas pokok guru sebab guru tidak harus meninggalkan kelasnya. Hal ini sejalan dengan tujuan PTK, menurut Suhardjono (dalam Rizki, 2014, hlm. 38) tujuan PTK adalah meningkatkan mutu proses, dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Dan masalah penelitian ini

adalah bagaimana meningkatkan kerja sama siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student team achievement division*).

3.1.2 Model Penelitian

Model Penelitian tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Ada beberapa tahap-tahapan yang dilalui dalam model penelitian ini, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan Kemmis dan Taggart (Sukidin, dkk., 2010, hlm. 49):



Model Spiral dari Kemmis dan Taggart(1988)

Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

1. Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti juga menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Fokus peristiwa dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kerja sama siswa.

Muhammad Deni, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu melakukan tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah meningkatkan, memperbaiki atau mengobati masalah pembelajaran dengan berpedoman pada rancangan (*planning*) yang sudah dirumuskan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan sebab pengamatan dilakukan ketika tindakan sedang dilakukan. Pada tahap ini direkam seluruh hal yang diperlukan serta terjadi selama pelaksanaan tindakan dilakukan. Hasil rekaman digunakan sebagai bahan dalam analisis dan refleksi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan tindakan. Kemudian mengkajinya berdasarkan data-data yang direkam selama kegiatan pengamatan guna memperbaiki atau menyempurnakan tindakan selanjutnya.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri SKJ 1 Kota Bandung. Sekolah Dasar ini memiliki akreditasi A. Sekolah ini termasuk sekolah yang memiliki banyak rombongan belajar, yaitu dua puluh empat (24) rombel. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Mei.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas V (lima) Sekolah Dasar Negeri SKJ 1 BDG pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang dipakai, yaitu penelitian tindakan kelas. Maka, prosedur penelitian yang akan dilaksanakan berupa siklus. Prosedur yang akan ditempuh terdiri dari dua siklus yang saling berkaitan, sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan susunan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *STAD*, dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.
- 3) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) yang dirancang agar siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya
- 4) Membuat dan mempersiapkan media pembelajaran.
- 5) Membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi keterampilan kerja sama, lembar catatan lapangan, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- 6) Mempersiapkan alat-alat dokumentasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan rencana yang sudah dibuat (dalam hal ini adalah RPP). Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen (baik dari kemampuan akademik, maupun jenis kelamin) yang terdiri dari 5-6 siswa.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang harus siswa pahami.
- 3) Guru memberikan lembar kerja kelompok (LKK)
- 4) Siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menguasai materi pelajaran.

- 5) Guru membimbing kelompok-kelompok dan observer mengobservasi keterampilan kerja sama siswa dalam kelompok
- 6) Siswa mengumpulkan LKK dan kembali ke tempat duduknya semula.
- 7) Guru memberikan kuis (evaluasi) yang berkaitan dengan materi yang dipelajarinya melalui penjelasan guru serta di dalam kelompok.
- 8) Siswa mengerjakan kuis (evaluasi) dengan arahan guru.
- 9) Guru mengevaluasi hasil dari kuis yang dikerjakan siswa.
- 10) Kelompok siswa yang memperoleh nilai tertinggi diberikan *reward* atau penghargaan.
- 11) Observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement division*.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Adapun hal yang diamati adalah keterampilan kerja sama siswa dalam kelompok dan observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student team achievement division*.

d. Refleksi

Pada tahap ini guru bersama observer dan dosen pembimbing merefleksikan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. Data-data yang ditemukan dari lembar catatan lapangan, aktivitas guru dan siswa, keterampilan kerja sama direduksi data-data yang penting yang dapat memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Kemudian didapatkan rekomendasi-rekomendasi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Rancangan perencanaan pembelajaran pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan rencana yang sudah dibuat (dalam hal ini adalah RPP). Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen (baik dari kemampuan akademik, maupun jenis kelamin) yang terdiri dari 5-6 siswa.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang harus siswa pahami.
3. Guru memberikan lembar kerja kelompok (LKK)
4. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menguasai materi pelajaran.
5. Guru membimbing kelompok-kelompok dan observer mengobservasi keterampilan kerja sama siswa dalam kelompok
6. Siswa mengumpulkan LKK dan kembali ke tempat duduknya semula.
7. Guru memberikan kuis (evaluasi) yang berkaitan dengan materi yang dipelajarinya melalui penjelasan guru serta di dalam kelompok.
8. Siswa mengerjakan kuis (evaluasi) dengan arahan guru.
9. Guru mengevaluasi hasil dari kuis yang dikerjakan siswa.
10. Kelompok siswa yang memperoleh nilai tertinggi diberikan *reward* atau penghargaan.
11. Observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement division*.

3. Observasi

Sama halnya seperti siklus I, pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Guru mengukur kesesuaian rencana dengan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal yang diamati adalah aktivitas kerja sama siswa dalam kelompok dan observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. .

4. Refleksi

Pada tahap ini, hasil refleksi dari siklus I dan II dianalisis. Data-data yang ditemukan dari lembar catatan lapangan, aktivitas guru dan siswa, keterampilan

kerja sama direduksi data-data yang penting yang dapat memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Kemudian didapatkan rekomendasi-rekomendasi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.4 Prosedur Substantif Penelitian

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar observasi keterampilan kerja sama, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan data aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. Observasi dilaksanakan dengan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer dalam mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

2) Lembar observasi keterampilan Kerja Sama siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan data keterampilan kerja sama siswa pada setiap siklusnya. Observasi dilakukan pada tahap tim. Lembar observasi berisi delapan indikator keterampilan kerjasama tingkat awal yang dikemukakan oleh Ludgren (dalam Isjoni, 46-47) yang diadaptasi dari instrument yang digunakan oleh Jeni Sumirat.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Keterampilan Kerja Sama

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menggunakan kesepakatan	Mengganggu jalannya diskusi atau tidak pernah	Hanya diam saat diskusi namun tidak mengganggu	Terkadang berpendapat	Aktif dalam berpendapat dan

		menyatukan pendapat			menyatukan pendapat
2.	Menghargai kontribusi	Tidak memperhatikan dan tidak merespon pendapat / pekerjaan teman	Memperhatikan namun tidak merespon pendapat/ pekerjaan teman	Memperhatikan dan kadang-kadang merespon pendapat/ pekerjaan teman	Selalu memperhatikan dan merespon pendapat/ pekerjaan teman
3.	Mengambil giliran dan berbagi tugas	Hanya diam dan tidak mau mendapatkan tugas	Mau mendapatkan tugas namun mengerjakannya tidak sungguh-sungguh	Mau mendapatkan tugas namun mengerjakannya terkadang tidak sungguh-sungguh	Mengerjakan tugas dengan baik dan sungguh-sungguh
4.	Berada dalam kelompok	Kadang-kadang berada dalam kelompok namun tidak berpartisipasi	Berada dalam kelompok namun tidak berpartisipasi	Berada dalam kelompok dan terkadang berpartisipasi	Selalu berada dalam kelompok dan berpartisipasi aktif
5.	Berada dalam tugas	Tidak mengerjakan tugas	Mengerjakan tugas dengan tidak serius	Mengerjakan tugas namun kurang serius	Mengerjakan tugasnya dengan serius
6.	Mendorong partisipasi	Hanya diam dalam kelompok	Tidak memberi kesempatan kepada anggota lain untuk berpartisipasi	Sesekali meminta anggota lain berpartisipasi	Selalu memberikan anggota lain untuk berpartisipasi
7.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu	Menyelesaikan tugas beberapa saat setelah waktu habis	Menyelesaikan tugas setelah waktu habis	Menyelesaikan tugas tepat atau sebelum waktu habis
8.	Menghormati perbedaan individu	Tidak mau menerima anggota kelompok	Menerima anggota kelompok namun sering	Menerima anggota kelompok dan sesekali	Menerima anggota kelompok dan tidak

	menyalahkan atau mengejek	menyalahkan ataumengejek	menyalahkan atau mengejek.
--	------------------------------	-----------------------------	-------------------------------

3) Lambar Catatan lapangan

Catatan lapangan berfungsi sebagai catatan yang mendeskripsikan temuan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan di setiap siklusnya, baik itu berupa temuan positif maupun temuan negatif.

4) Dokumentasi

Dokumentasi berupa alat untuk mengumpulkan data selama kegiatan penelitian berlangsung yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) foto, video, buku-buku atau dokumen lainnya yang mampu melengkapi data. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

3.4.2.1 Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan catatan lapangan. Data ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010, hlm. 91)

Reduksi data berarti memilih dan menyeleksi data yang penting dengan permasalahan penelitian. Kemudian pada tahap penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel serta grafik. Dan pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni membuat kesimpulan dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

3.4.2.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2015, hlm. 29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi keterampilan kerja sama siswa. Berikut langkah-langkah dalam perhitungannya:

1) Menghitung presentase keterampilan kerja sama siswa

Rumus yang digunakan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011, hlm. 133), yaitu:

$$\%KK = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

%KK = presentase keterampilan kerja sama

$\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh

y = skor maksimal (32)

2) Menentukan kriteria keterampilan kerja sama.

Kriteria keterampilan kerja sama menggunakan rumus yang dikemukakan Eko Putro W (2014, hal. 332-333) dengan cara:

1. Menentukan jumlah kelas atau banyaknya kategori.
2. Menentukan jarak interval (i) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval kelas (i)} = \frac{\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{\text{jumlah kelas}}$$

Keterangan:

- a. Skor tertinggi ideal = skala tertinggi dalam indikator x jumlah indikator

$$\text{Persentase skor tertinggi ideal} = \frac{\text{skor tertinggi ideal}}{\text{skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

- b. Skor terendah ideal = skala terendah dalam indikator x jumlah indikator

$$\text{Persentase skor terendah ideal} = \frac{\text{skor terendah ideal}}{\text{skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

3. Menyusun tabel kriteria penilaian.

Tabel 3.2
Kriteria Keterampilan Kerja Sama

Skor	Kriteria
25-40	Tidak Terampil
41-55	Kurang Terampil
56-70	Cukup Terampil
71-85	Terampil
86-100	Sangat Terampil

- 3) Menghitung rata-rata siswa.

Rata-rata siswa menggunakan rumus yang dikemukakan Sudjana (2016, hlm. 109), yaitu:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

R = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

- 4) Menghitung presentase indikator

$$\% = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- 5) Menghitung ketuntasan keterampilan Kerja Sama Siswa

Ketuntasan keterampilan kerja sama siswa menggunakan rumus menurut Sudjana, 2016, hlm. 109), yaitu:

$$KB = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

$\sum P$ = jumlah siswa yang tuntas

ΣN = jumlah seluruh siswa

Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah seluruh siswa berada pada kategori terampil dan sangat terampil. Sejalan dengan ini, Sudjana (2016, hlm. 8) mengemukakan bahwa ketuntasan belajar siswa yaitu berkisar 75-80%. Jumlah siswa di kelas V sebanyak 27 siswa, sehingga 75% dari jumlah keseluruhan siswa tersebut adalah 20 siswa.